



SKRIPSI

**MAKNA PERTUNJUKAN TARI SUMAJO PADA PESTA PERNIKAHAN
DI DESA MAIPI KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU
UTARA**

**ENDANG MUSDALIFAH
1282041029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

**MAKNA PERTUNJUKAN TARI SUMAJO PADA PESTA PERNIKAHAN
DI DESA MAIPI KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU
UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar*

ENDANG MUSDALIFAH

1282041029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul :

**MAKNA PERTUNJUKAN TARI SUMAJO PADA PESTA PERNIKAHAN DI DESA
MAIPI KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

Atas nama :

Nama : Endang Musdalifah

Nim : 1282041029

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Telah diperiksa dan diteliti ulang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, September 2016

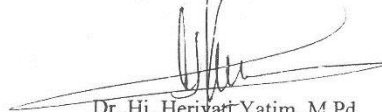
Mengetahui

Pembimbing I



Rahma M., S.Pd, M.Sn
NIP.197709082007012 0010

pembimbing II



Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
NIP.19611103 198903 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Makna Pertunjukan Tari Sumajo Pada Pesta Pernikahan Di Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” yang di susun oleh Endang Musdalifah/NIM 1282041029, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar berdasarkan SK Nomor 2763/UN36.21/PP/2016 tanggal 24 Oktober 2016 untuk memenuhi sebagian pernyataan akademik guna memperoleh Sarjana Pendidikan, pada Fakultas Seni dan Desain program Studi Pendidikan Sendratasik pada hari Jumat 28 Oktober 2016.

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Seni dan Desain

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP 19630121 19892 001

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.pd | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Rahma, S.pd, M.sn | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Hj Heriyati Yatim, M.pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dra. Sumiani HL, M.Hum | (.....) |
| 6. Pengunji II | : Syakhruni, S.pd, M.sn | (.....) |

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Musdalifah

Nim : 1282041029

Program Studi : Pendidikan Sندرراسك

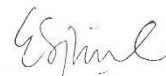
Fakultas : Seni dan Desain

Judul : Makna Pertunjukan Tari Sumajo Pada Pesta Pernikahan di
Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bilamana
dikemudian hari skripsi ini tidak benar maka dengan penuh kesadaran dan keikhlasan
bersedia diuataalkan.

Makassar, September 2016

Yang membuat pernyataan,



Endang Musdalifah
NIM: 1282041029

MOTTO

*“WANITA YANG TANGGUH ADALAH WANITA YANG
DAPAT MENGUBAH PADANG PASIR MENJADI TEMPAT
YANG INDAH”*

“ THE REAL ORNAMENT OF WOMAN IS HER CHARACTER”

MAHATMA GANDHI

persembahan

*Kupersembahkan karya ku ini kepada
Alm..Ayahandaku tercinta yang sangat aku sayangi dan aku
cintai semoga ia selalu bahagia di sana Amin.*

*Dan untuk ibundaku tercinta, yang selalu membantuku
dengan doa dan selalu memberiku semangat serta
dukungannya.*

*Untuk kakak-kakakku dan adikku tersayang yang
selalu membantuku dan mendukungku agar tetap semangat,
serta kemenakanku yang cantik yang selalu membuat
kutersenyum.*

*Serta terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen
program studi pendidikan Sndratasik Fakultas Seni dan
Desain Universitas Negeri Makassar*

ABSTRAK

Endang musdalifah,2012. Makna Pertunjukkan Tari *Sumajo* Pada Pesta Pernikahan di Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Skripsi Pada Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui Makna Tari *Sumajo* Pada pesta pernikahan di Desa Maipi. 2.keterkaitan antara tari *Sumajo* dengan pernikahan di Desa Maipi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Makna pertunjukkan tari *Sumajo* pada pesta pernikahan didesa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Adapun yang menjadi responden adalah tokoh budayawan, tokoh masyarakat yang dianggap mengetahui tarian tersebut. Teknik analisis data yang digunakunakan analisis dan non statistik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Tari *Sumajo* adalah tari tradisional yang di di tampilkan pada saat acara-acara besar seperti penjemputan tamu, pesta panen, pesta pernikahan dan acara adat lainnya. 2. Dalam tari *Sumajo* pada pesta pernikahan terdapat makna dari berbagai gerak, properti dan iringannya. 3. Dalam gerak tari *Sumajo* terdapat makna atau arti yaitu: a.*Masalampe Kudung*, b. *Ma'galleo*, dan c. *Maballa*. 4. Properti yang digunakan dalam tari *Sumajo* yaitu selendang yang berwarna putih, adapun makna dari selendang putih yaitu selendang putih melambangkan arti kemurnian dan kesucian. 5.Iringan yang digunakan dalam tari *Sumajo* yaitu iringan yang dalam bentuk Syair atau lagu serta alat musik yang digunakan yaitu alat musik suling dan gendang, dan adapun makna iringan syair dan lagu tersebut yaitu syair yang berisikan tentang pujian kepada pemilik hajatan (pemilik pesta).6. Keterkaitan antara tari *Sumajo* dengan acara pernikahan di Desa Maipi yaitu lebih kepada penyampaian pesan dan nasehat orang tua kepada anaknya (calon pengantin wanita) agar menerapkan kewajiban dan menjalankan segala perintah dan aturan dalam kehidupan berumah tangga.

Kata Pengantar



Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan.

Penulis menyadari bahwa sejak mulai penelitian hingga menyusun skripsi ini dengan judul *Makna pertunjukkan Tari Sumajo pada pesta pernikahan di Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*, begitu banyak tantangan dan halangan yang dihadapi. Namun berkat bantuan semua pihak, maka kesulitan-kesulitan itu dapat teratasi dengan baik.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi, utamanya kepada:

1. Kepada kedua orang Tuaku Ayahanda Alm. Iwan Arsyad dan Ibunda Harbia so'alik, jerih payahnya memberikan motivasi serta bantuan baik dalam bentuk materi maupun moril dan doa restu, hingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Saudara-saudariku Irpan S.sos, Achdam Surya S.sos, Nita Arwanti S.s, Nirmala, Dian Pika Sari, dan Bambang Afrianto yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepadaku.

3. Ibu Rahma S.pd M.sn, selaku Ketua Prodi Tari Murni dan juga sebagai Dosen Pembimbing, atas kerelaan waktunya untuk memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Heriyati Yatim M.pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik dan juga sebagai Dosen pembimbing, atas kerelaannya waktu memberikan petunjuk dan bimbingan kepada Penulis.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen seta Pegawai dilingkungan universitas Negeri Makasaar khususnya pada Fakultas Seni dan Desain, yang memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga dapat menyusun Skripsi ini.
6. Kepada Ibu Kariah selaku Pakar Tari di Kecamatan Masamba dan kakak Ujju Selaku yang membawahkan Tari Sumajo pada pesta pernikahan, yang telah memberikan informasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
7. Kepada Sahabat-sahabatku Tria Wulandari, Malti limbong Pali, Hilmiati, Redita Indi Arba, dan Isra kita Suci Agus yang selalu mendukungu dan tak henti-hentinya memberiku semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada Farid Abbas yang juga tak henti-hentinya membantuku dan memberiku motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada teman-teman kosku Sri Novita, Rusmalasari, Puji Lailah Ramadhani, Silmi, Elma dan Dewanthi Kumalah yang telah membantuku dan memberiku motivasi.
10. Kepada teman-teman kelas D Sendratsik 2012, yang telah memberikan motivasi dan membantu selama menyusun Skripsi ini.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa tulisan memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis siap untuk menerima sasaran dan kritik demi kesempurnaan tulisan ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Amin

Makassar, Oktober 2016.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	6
A. Kajian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Makna.....	8
2. Upacara Pernikahan.....	9
3. Tari Sumajo.....	11
C. Kerangka Pikir	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Lokasi Penelitian.....	15

C. Desain Penelitian.....	15
D. Sumber data Informan.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	17
F. Teknik Analisis Data.....	19
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 21
A. Hasil Penelitian	21
1. Desa Maipi Kec. Masamba Kab . Luwu utara.....	21
2. Muasal Tari Sumajo pada masyarakat di Desa Maipi kec. Masamba.....	22
3. Tari Sumajo pada pesta pernikahan di Desa Maipi.....	24
4. Makna Tari Sumajo pada pesta pernikahan di Desa Maipi.....	27
5. Keterkaitan tari Sumajo dengan acara Pernikahan di Desa Maipi...	37
B. Pembahasan	39
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
 DAFTAR PUSTAKA	
 GLOSARIUM	
 LAMPIRAN – LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	18
2. Gambar 2. Skema Desain Penelitian	20
3. Gambar 1 Desa Maipi Kecamatan Masamba	22
4. Gambar 2 Tari Sumajo dalam pesta pernikahan.....	27
5. Gambar 3 <i>Masalampe Kudung</i>	28
6. Gambar 4 <i>Ma'galleo</i>	30
7. Gambar 5 <i>Ma'balla</i>	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I. Foto Narasumber
2. Lampiran II. Dokumentasi
3. Lampiran III. Lampiran-lampiran
4. Lampiran III Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna adalah suatu kata yang hampir tak jauh beda dengan kata pesan, namun terlihat banyak perbedaan dalamnya, pesan dapat memiliki lebih dari satu makna dan beberapa pesan memiliki satu makna sebagaimana di dalam seni, bahwa di dalam pesan bisa terajut sebagai lapisan makna.

Semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol, makna hanya dapat disimpan didalam simbol, simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari oleh manusia, makna muncul ketika adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok-kelompok sosial. (Sobur. 2003: 198:256), adapun menurut Frankl (1968) manusia secara alamiah memiliki kehendak untuk hidup bermakna, kehendak inilah yang pada akhirnya mengarah kepada kehidupan manusia untuk menemukan makna hidupnya.

Makna hidup juga dapat terlihat pada kegiatan berkesenian, karena berkesenian adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dan merupakan proses dalam berkarya yang memiliki makna dan arti tersendiri, yang bisa dipahami sebagai bentuk melakukan kegiatan seni, baik itu dilakukan secara aktif maupun pasif. Kegiatan berkesenian secara aktif bisa dimengerti sebagai pelaku melakukan kreasi, selain itu berkreasi bisa dimengerti pula sebagai mencipta karya seni baru, meniru, mengkreasi yang sudah ada serta memiliki ekspresi seni, melainkan pada kenyataan bahwa ekspresi seni itu terdapat disetiap kebudayaan.

Seperti menurut (Endraswara 2006 : 5) Budaya adalah sesuatu yang hidup berkembang dan bergerak menuju titik tertentu, karena setiap budaya memiliki kebebasan individu dan kelompok pendukungnya.

Salah satu bentuk karya seni yang dituangkan dalam sebuah tarian yaitu tari *Sumajo* merupakan suatu karya seni tari yang berada di Kabupaten Luwu utara kecamatan Masamba Desa Maipi, tidak lepas dari adanya kerajaan Luwu. Dan sebagai salah satu kerajaan pastinya memiliki adat istiadat masing-masing, diantaranya adalah tari *Sumajo*, keberadaan tari Sumajo muncul yaitu pada saat ketika zaman kepemimpinan *Lalo Gauna To Makaka Lampuawa* (Ketua adat), tari *Sumajo* di ciptakan sebagai bentuk penghormatan/penghargaan atau penyambutan bagi tamu-tamu besar kerajaan dan pada pesta adat pernikahan serta acara-acara besar lainnya.

Dalam Kesenian masyarakat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara khususnya di Desa Maipi, Tari *Sumajo* di gunakan sebagai tarian adat dalam acara-acara tertentu misalnya acara pernikahan dan acara adat resmi lainnya, sebelumnya tari Sumajo hanya dilaksanakan sebagai bentuk penghargaan kepada para ksatria yang telah pulang dari medan perang, dan seiring berjalannya waktu tari Sumajo sendiri mengalami pergeseran perbedaan fungsi yaitu tari Sumajo dapat dilakukan pada acara-acara lainnya seperti pesta penjemputan tamu-tamu penting, acara pernikahan, pesta panen, sunatan dan lain-lain, adapun yang menjadi penyebab sehingga tarian Sumajo dilakukan pada acara pernikahan yaitu karena masyarakat berpikir bahwa tari Sumajo dapat membuat acara akan lebih

berkesan dan *Ma'roa* (ramai) apabila tari Sumajo dilakukan dalam acara seperti halnya acara pernikahan. Tari Sumajo sendiri merupakan tarian yang memiliki makna dan arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mengapa demikian karena tari Sumajo sendiri memiliki arti, tujuan dan rancangan yang di ciptakan oleh masyarakat dahulu sebagai bentuk ungkapan dan penyampaian pesan kepada anak-anaknya mengenai pembelajaran akan nilai-nilai dalam bersikap, serta hal-hal yang wajib dilakukan, hal ini erat kaitannya dalam memaknai kehidupan itu sendiri, dan manusia yang lain.

Adapun topik penelitian ini telah di teliti oleh peneliti sebelumnya dengan judul skripsi yaitu *Toding* pada Tari *Sumajo* Masyarakat Luwu di desa Lampuawa kecamatan Sukamaju. Di mana peneliti sebelumnya telah meneliti keberadaan Tari *Sumajo* di Kabupaten Luwu Utara. Oleh karena itu berdasarkan pada penelitian sebelumnya, penulis ingin melanjutkan hasil penelitian yang mengenai keberadaan Tari *Sumajo* namun dalam sudut pandang lain yakni Makna Pertunjukan Tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di desa Maipi kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, dengan alasan karena tari *Sumajo* merupakan bentuk tarian yang dapat memberikan pembelajaran bagaimana menghadapi dan menjalankan kehidupan serta pembelajaran akan kewajiban dalam menghadapi situasi kehidupan baru (setelah pernikahan), selain itu ingin mengetahui lebih jelas mengenai keberadaan Tari *Sumajo* yang ada di desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tepatnya di Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian yang berjudul Makna Pertunjukan Tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah:

1. Bagaimana makna gerak Tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di Desa Maipi ?
2. Bagaimana keterkaitan antara tari *Sumajo* dengan acara pernikahan di desa Maipi ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas yang dapat di kemukakan di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih jauh tentang gambaran kesenian tradisional, yaitu Makna pertunjukan Tari *Sumajo* pada pesta pernikahan yang ada di desa Maipi Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara.

1. Ingin melihat dan mengetahui makna Pertunjukkan Tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di desa Maipi Kecamatan Masamba.
2. Ingin mengetahui keterlibatan antara tari *sumajo* dengan ritual pernikahan di desa maipi kecamatan masamba.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian, penulis dapat mengemukakan sebagai berikut:

1. Menambah literatur perpustakaan yang dapat di manfaatkan bagi pengembangan dunia ilmu khususnya ilmu pengetahuan seni dan budaya.
2. Sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang relevan.
3. Sebagai informasi kepada semua pihak mengenai Makna pertunjukan Tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di Desa Maipi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini mengemukakan kajian terdahulu, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir. Sebagai suatu bentuk penelitian, maka dalam penulisan ini akan diuraikan beberapa istilah mendasar yang perlu di pahami terkait dengan topik penelitian.

A. Kajian terdahulu

Skripsi yang di tulis oleh Rafika Imran dalam skripsinya yang berjudul *Toding* pada Tari *Sumajo* Masyarakat Luwu di desa Lampuawa kecamatan Sukamaju Skripsi ini adalah sebagai tugas akhir pada Program Studi Sendratasik Fakultas Seni dan Desain pada tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Toding* pada Tari *Sumajo* Masyarakat Luwu di desa Lampuawa kecamatan Sukamaju yaitu, Tari yang disajikan pada saat acara-acara adat tertentu yakni pengangkatan *To makaka* (pemangku adat) ataupun pada pesta pernikahan atau pesta penyambutan lainnya, dan begitupun dengan ma' Toding di lakukan oleh masyarakat ketika mengadakan pesta adat pernikahan ataupun pesta penyambutan adat lainnya, dan itu dilakukan baik dari lingkungan keluarga yang mengadakan pesta adat pernikahan maupun tamu-tamu adat lainnya.

B. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka sebagaimana biasanya, berisikan landasan-landasan yang berkaitan dengan penelitian ini baik teori-teori dan uraian tentang apa yang menjadi bahan pembahasan. Pada bagian ini akan diuraikan tentang apa yang menjadi bahan pembahasan. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa pengertian sehubungan dengan judul penelitian. Untuk mengetahui keaslian penelitian ini perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah uraian sistematis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Berkaitan dengan landasan penelitian tentang Makna Pertunjukan Tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

1. Pengertian Makna

Makna dapat dikatakan hubungan antara lambang atau symbol dan bunyi dengan acuan yang merupakan bentuk response dari stimulus yang diperoleh dari dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi. Dalam makna terdapat empat aspek yakni pengertian, perasaan, nada, dan amanat, aspek tersebut merupakan keseluruhan dalam konteks yang perlu dipahami untuk memaknai suatu komunikasi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (a) arti (b) maksud pembicaraan atau penulis, pengertian yang diberikan pada suatu bentuk kebahasaan, sedangkan symbol adalah lambang. (KBBI. 2008:548)

Dalam sudut pandang secara etnografi makna dalam budaya terbagi atas dua hal yaitu dalam sudut pandang secara emik dan etik, emik adalah menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat dengan sudut pandang masyarakat itu sendiri, sedangkan etik adalah penggunaan sudut pandang orang luar yang berjarak(dalam hal ini peneliti) untuk menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat.

Menurut Danesi dalam bukunya yang mengatakan bahwa Makna adalah sebuah konsep yang menyatukan bahwa di balik eksistensinya apapun yang ada memiliki rancangan dan tujuan.(Marcel Danesi : 276), adapun menurut Sobur yaitu bahwa makna atau arti merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam umur manusia, memberi makna merupakan upaya lebih jauh dari penafsiran, dan mempunyai kesejajaran dengan eksplorasi (perluasan data dari luar data yang tersedia, tetapi tetap mengikuti pola kecenderungan data yang tersedia), pemaknaan lebih menuntut kemampuan integrative manusia, indrawinya, dan daya pikirannya. (Sobur, 2003 : 155-256)

Dalam Kebudayaan secara sederhana makna kebudayaan adalah berarti semua cara hidup (ways of life) yang telah dikembangkan oleh anggota-anggota suatu masyarakat. Dengan kebudayaan tertentu dimaksudkan totalitas cara hidup yang dihayati oleh suatu masyarakat tertentu yang terdiri dari cara berfikir, cara bertindak, dan cara merasa yang dimanifestasikan, umpamanya dalam agama, hukum, bahasa, seni, dan kebiasaan-kebiasaan serta dalam budaya materi seperti papan, sandang, dan peralatan.(Imran 1989 : 6)

Dari beberapa teori diatas yang mengenai makna dan arti, penulis mengacu pada teori etik yang merupakan teori nilai dari pandangan seseorang (peneliti)

yang mengacu pada fenomena masyarakat yang terjadi pada suatu daerah. Seperti halnya fenomena pada masyarakat di Desa Maipi yang menggunakan ritual tarian Sumajo sebagai bentuk ritual rasa syukur kepada Sang Maha Kuasa atas rahmat dan limpahannya. Penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan makna tari *Sumajo* dalam pesta pernikahan yang hingga kini masih eksis dikalangan masyarakat khususnya di Desa Maipi, dimana tarian tersebut memiliki makna tujuan dan rancangan yang berupa bentuk pesan dan nasihat orang tua atau masyarakat dahulu kepada anak-anaknya yang akan menjalani kehidupan baru (pernikahan), adapun tujuan dan rancangan tersebut yaitu sebagai pembelajaran mengingat ketika waktu berlalu terkadang pesan lisan akan mudah terlupakan, namun yang bisa diingat adalah moment, jadi ketika titipan dalam sebuah tari tentu akan mudah diingat, bahwa setiap kali mengingat peristiwa tersebut pasti teringat pula dengan pesn yang tersirat.

2. Upacara Pernikahan

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama dan kepercayaan jenis upacara dalam kehidupan masyarakat, dan salah satu upacara yang ada di dalam masyarakat adalah upacara pernikahan. Upacara pada dasarnya merupakan perilaku masyarakat yang menunjukkan kesadaran terhadap masa lalunya. Masyarakat menjelaskan tentang masa lalunya melalui upacara kita dapat melacak tentang asal usul baik itu tempat, tokoh seseorang benda, kejadian alam, dan lain-lain (Muhammad Alfiansyah 2011:1)

Upacara pernikahan adalah upacara adat yang diselenggarakan dalam rangka menyambut peristiwa pernikahan sebagai peristiwa penting bagi manusia, yang dirasa perlu disakralkan agar peristiwa tersebut dapat dikenang dan diingat. Masa perkawinan atau pernikahan merupakan masa permulaan bagi seseorang untuk melepaskan dirinya dari lingkungan kelompok keluarganya, dan mulai membentuk kelompok kecil miliknya sendiri, yang secara rohaniah tidak lepas dari pengaruh kelompok hidupnya semula. Dengan demikian perkawinan atau pernikahan dapat juga disebut sebagai titik awal dari proses pemekaran kelompok. (Admin 2005)

Di dalam masyarakat upacara adat pernikahan di lakukan secara turun temurun dan itu berlaku di dalam setiap daerah, dengan demikian setiap daerah memiliki upacara adat sendiri-sendiri dan upacara adat juga tidak terlepas dari unsur sejarah.

Menurut Rusli Proses pernikahan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. *Mamanu-manu* adalah kunjungan kepada keluarga wanita untuk mengetahui status si gadis dan menjajahi kemungkinan lamaran diterima.
- b. *Ma'duta* adalah mengirim utusan, yakni pihak laki-laki mengirim utusan untuk melamar si gadis dan membawa sirih pinang, cincin pengikat dan *somba* (mahar), disamping itu utusan juga bertugas merundingkan waktu baik untuk perkawinan.
- c. *Maduppa* adalah mengundang dan memberitahukan kepada semua keluarga dan kerabat mengenai perkawinan yang akan dilakukan.

- d. *Ma'pakende'* adalah mengantar uang ke rumah si gadis, seperti uang belanja untuk acara pesta, pakaian dan mas kawin.
- e. *Ma'gau* adalah acara puncak, yakni acara mengantar pengantin pria kerumah pengantin wanita untuk duduk bersanding.
- f. *Ma'rola* adalah mempelai wanita datang ke rumah mempelai laki-laki untuk duduk bersanding.

Dari paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa upacara pernikahan adalah serangkaian hukum adat dimana terjadinya peristiwa penting bagi seseorang untuk melakukan perkawinan atau pernikahan dimana seseorang tersebut akan melepaskan masa sendirinya dan siap untuk menempuh hidup barunya.

3. Tari Sumajo

Tari *Sumajo* adalah tari adat tradisional yang berasal dari kabupaten Luwu Utara, Tari ini biasa di gunakan masyarakat Luwu Utara khususnya di Desa Maipi Kecamatan Masamba, dengan tujuan sebagai ritual atas bentuk rasa syukur terhadap Sang Maha Pencipta. Keberadaan Tari *Sumajo* sudah ada sejak zaman sebelum Belanda datang di Indonesia, Tari *Sumajo* sendiri di fungsikan untuk sebagai penjemputan tamu, memasuki rumah baru, pesta pernikahan, sunatan dan pesta panen yang tujuan yaitu sebagai ritual bentuk rasa syukur kepada Sang Maha Kuasa.

Adapun pengertian dari kata *Sumajo* yaitu diambil dari kata *Sajo* yang artinya menjangkau keseluruhan arah, Tari *Sumajo* di tarikan oleh enam orang penari pada saat acara-acara tertentu. Dahulu tari *Sumajo* dibawahkan oleh putri-

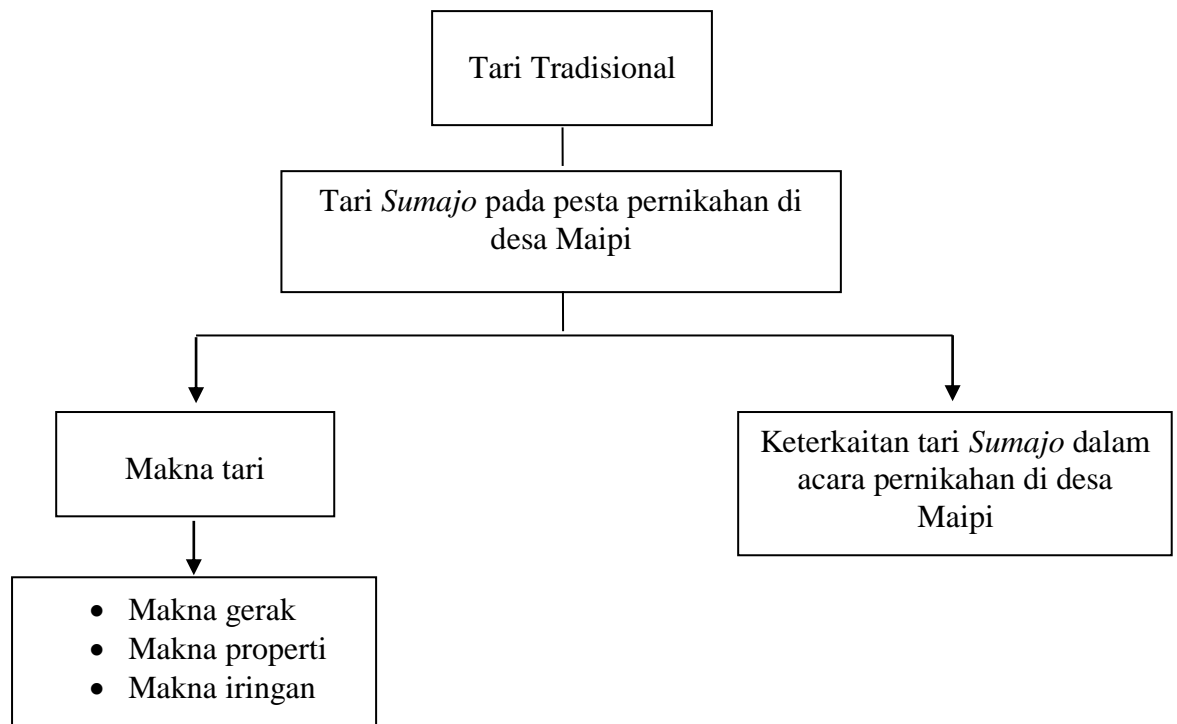
putri istana untuk menjemput para kesatria yang telah pulang dari berperang sebagai bentuk atas penghargaan dengan menggunakan pakaian adat baju *bodo* yang panjang dan berwarna warni, namun saat ini sudah tak di laksanakan lagi, di karenakan perkembangan zaman yang semakin modern sehingga Tari *Sumajo* di gunakan pada saat acara-acara tertentu saja seperti halnya dalam acara pesta pernikahan, dan pengantin yang boleh membawahkan tarian *sumajo* adalah mereka yang turunan bangsawan yang berasal dari para pemangku adat, atau yang pernah menjadi pemangku adat *Tomengkeni* . (M. Amin Wahid).

C. Kerangka Pikir

Tari tradisional merupakan bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur bermutu tinggi, yaitu di bentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa ke masa dan mengandung pula nilai-nilai filosofis yang dalam simbolis, religius, dan tradisi yang tetap. Tari tradisional menyiratkan pesan masyarakat berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma.

Tari *Sumajo* merupakan tari tradisional yang berada di Desa Maipi kecamatan masamba kabupaten Luwu Utara, perlu ditinjau dari berbagai unsur sehingga pemahaman yang didapatkan lebih jelas. Hal ini dapat diperhatikan yaitu dari bentuk tari tradisional, dan salah satu bentuk tari tradisional yaitu tari *Sumajo*, dalam hal ini peneliti akan meneliti tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di desa Maipi, dalam penelitian tersebut, terdapat dua unsur yang terkait didalamnya dimana kedua unsur tersebut akan dijadikan sebagai bahan penelitian, yang terdiri dari makna tari yang melibatkan makna gerak, makna properti, dan makna iringan dan keterkaitan tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di desa Maipi.

Dengan membaca serta memahami konsep atau teori yang telah diuraikan di atas dengan acuan atau landasan berpikir maka dapat dibuat skema yang akan dijadikan kerangka pikir sebagai berikut:



Skema 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah berasal dari kata Metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan, jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan penelitian artinya adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.(Cholid Narbuko dan Abu Achmadi 2012:1)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; focus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. (Yusuf, 2014: 329). Metode ini juga digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dapat diketahui.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat sesuai dengan tipe-tipe informasi untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, deskripsi latar dan interaksi yang kompleks, memahami keadaan yang terbatas jumlahnya secara fokus mendalam dan rinci, mendeskripsikan fenomena guna melahirkan suatu pemahaman serta proses-proses yang digunakan.

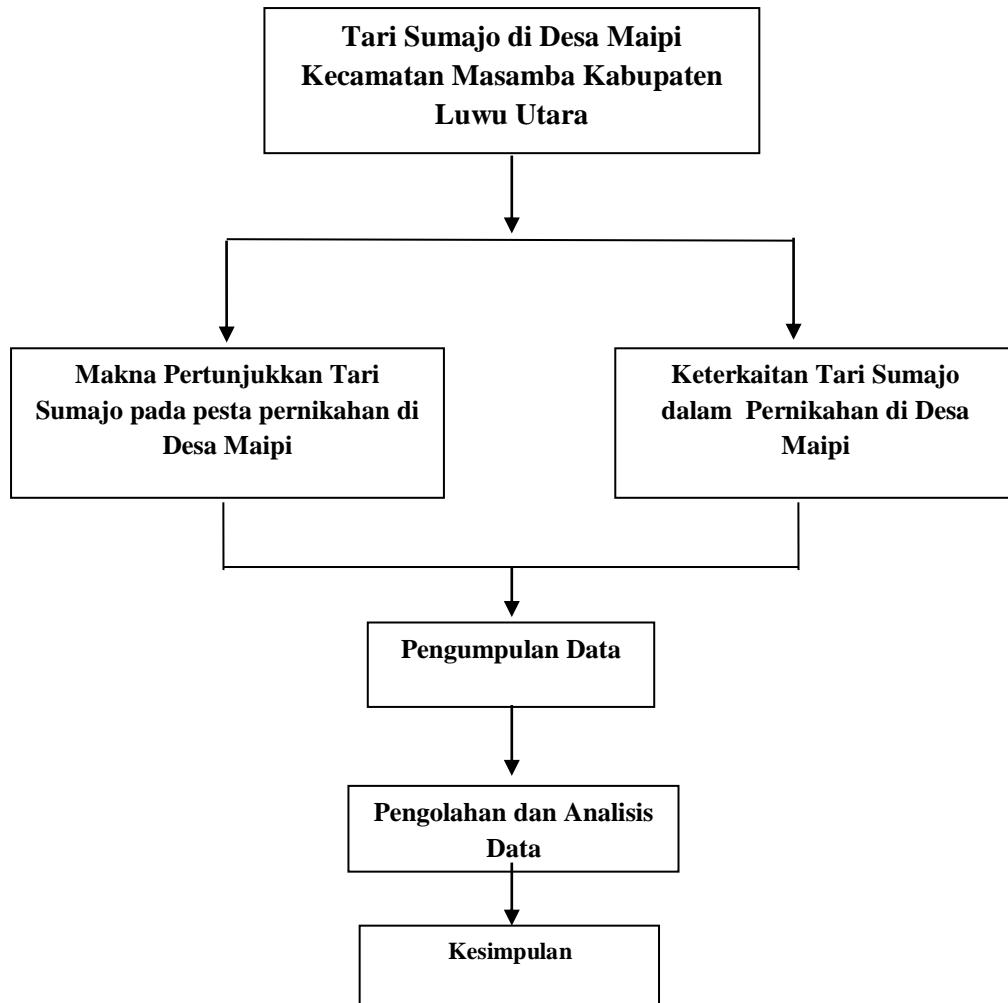
Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sendiri yaitu jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih cenderung mengarah kepada masalah-masalah penelitian yang memerlukan eksplorasi yang mendalam terhadap hal yang sedikit diketahui atau dipahami tentang masalah tersebut dan suatu detail pemahaman tentang fenomena sentral.

B. Lokasi penelitian

Berdasarkan waktu dan tempat penelitian, penelitian di laksanakan pada masyarakat Masamba di Desa Maipi. Lokasi Penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa masyarakat di Desa tersebut banyak mengetahui tentang tarian *Sumajo*, dan di Desa tersebut terdapat banyak informasi yang lebih akurat dan dapat di ketahui.

C. Desain penelitian

Untuk memperjelas mengenai penelitian Makna Pertunjukan Tari *Sumajo* di desa Maipi maka proses pelaksana penelitian ini, perlu dilibatkan desain penelitian yang disusun sebagai berikut



Skema 2. Desain Penelitian

D. Sumber Data dan Informan

1. Sumber Data

Sumber Perolehan data dalam Penelitian ini adalah berkaitan dengan Makna pertunjukan Tari Sumajo dalam Acara pernikahan.

2. Informan

Adapun yang menjadi atau narasumber dalam penelitian ini peneliti mewancarai Ibu karia selaku pakar tari di Kecamatan Masamba dan Ujju selaku orang yang pernah menarikan tari Sumajo dalam acara pernikahan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

a) Observasi

Metode observasi atau disebut juga pengamatan merupakan kegiatan pemusutan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai *Makna pertunjukan Tari Sumajo* pada pesta pernikahan di Desa Maipi Kecamatan Masamba.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 25 juni 2016, peneliti langsung berkunjung ke Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara untuk mendapatkan informasi dan pada tanggal 27 juni 2016 peneliti melanjutkan penelitian di Kecamatan Masamba untuk mendapatkan informasi dan data-data lainnya.

b) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan beberapa responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara ini dilakukan dengan orang yang dianggap memahami dan mengerti akan masalah yang diteliti, dengan tujuan memperoleh keterangan tentang Makna Pertunjukan Tari *Sumajo* di Desa Maipi\

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informasi diantaranya: tokoh masyarakat Desa Maipi, pakar budaya di Kecamatan Masamba dan pelaku yang membawakan tari *Sumajo* dalam pesta pernikahan. Dalam observasi ini peneliti mengajukan maksud dan tujuan peneliti selanjutnya menanyakan tentang Tari *Sumajo*.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang di tulis orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain contohnya otobiografi).

Peneliti disini mengumpulkan data-data yang dianggap penting dan mengambil gambar yang berkaitan dengan objek yang sedang di diteliti alat yang biasanya digunakan diantaranya kamera,handphone,maupun handycam.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca melihat atau mendengarkan data biasanya berasal dari kata primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya termasuk dalam kategori kategori data tersebut ialah:

1. Data bentuk teks: dokumen, arsip, pengumuman, surat-surat, spanduk
2. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard
3. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset
4. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan, di televisi dll (Sarwono 2006:209-210).

F. Teknik Analisis Data

Analisis Kualitatif merupakan yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian hubungan antar semantik sangat penting karna dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti analisis kuantitatif (Sarwono, 2006:239).

Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur dan mempunyai makna. Prosedur analisis data yang sistematis dibagi dalam lima langkah menguji hipotesis yang muncul: mencari eksplanasi alternative data: laporan. (Sarwono, 2006:2006-240)

Dalam tehnik analisis data, peneliti mengolah dan menganalisis data-data yang dilakukan dari hasil penelitian dengan cara mengumpulkan semua data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Guna untuk menjadikan data yang teratur agar bisa digunakan menyelesaikan laporan/skripsi.

Dalam penelitian yang berjudul “Makna Pertunjukan Tari *Sumajo* Pada Pesta Pernikahan di Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” data yang dipaparkan bersifat deskriptif (menggambarkan apa adanya) atau analisis non statis (analisis data kualitatif), data yang dikumpulkan di awal lalu mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi, selanjutnya dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang ada, dari hasil tersebut maka data tersebut di tafsirkan untuk mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis yang disajikan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Desa Maipi adalah desa yang terletak dan berada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara provinsi Sulawesi Selatan, secara geografis Desa ini berjarak 14 km dari Ibu Kota, sebagian besar penduduk yang berada di Desa Maipi yaitu warga asli Luwu Utara, Bugis, Toraja, dan sebagian kecil juga Jawa.

Masyarakat yang hidup di Desa Maipi sebagian besar melakukan mata pencaharian dari bertani dan berkebun, penghasilan terbesar yang ada di desa Maipi yaitu beras dan kakao, selain berpenghasilan kakao dan padi, penduduk yang ada di Desa Maipi juga sebagian besar bertani nilam. secara garis besarnya, Desa Maipi adalah Desa yang berkembang, meskipun perkembangannya masih sangat lamban namun penduduknya masih bertahan hidup. Desa Maipi dengan infrastruktur seperti aspal 80% masih belum terpenuhi dikarenakan Desa Maipi sendiri adalah desa yang masih sangat sulit untuk di jangkau karena jalan menuju ke desa Maipi sendiri masih belum di aspal dan sebagian besar jalan tersebut masih menggunakan jalanan yang berbatu krikil. Dan fasilitas umum yang terdapat di Desa Maipi yaitu terdiri dari Sekolah Dasar, Poskesdes, Lapangan Olahraga dan Kantor Desa. Kebanyakan dari masyarakat yang ada di Desa Maipi juga masih sangat minim dengan hal yang namanya pendidikan, sebagian besar kebanyakan dari

masyarakatnya lebih memilih untuk putus sekolah dan memilih untuk keluar merantau mencari pekerjaan,hal ini juga dikarenakan kurangnya penghasilan yang di dapat dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan dari para orang tua sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja dengan cara berkebun dan bertani ataupun merantau keluar. Berikut di bawah gambar Desa Maipi Kecamatan Masamba.



Gambar 1
Desa Maipi Kecamatan Masamba
(Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu Utara)

2. Muasal Tari *Sumajo* pada Masyarakat di Desa Maipi Kecamatan Masamba

Tari *Sumajo* adalah tari adat tradisional yang berasal dari kabupaten Luwu Utara, tepatnya di Desa Maipi Kecamatan Masamba. Tari *Sumajo* sudah ada sejak zaman sebelum Belanda datang di Indonesia, Tari *Sumajo* sendiri di fungsikan untuk sebagai penjemputan tamu, memasuki rumah baru, pesta

pernikahan, sunatan dan pesta panen dengan tujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Sang Maha Kuasa(Rafika Imran).

Adapun pengertian dari kata *Sumajo* yaitu diambil dari kata *Sajo* yang artinya menjangkau keseluruhan arah, Tari *Sumajo* di tarikan oleh enam orang penari pada saat acara-acara tertentu yaitu pada saat pesta pernikahan, sunatan, memasuki rumah baru, pesta panen ataupun menjemput tamu-tamu penting. Dahulu tari *Sumajo* di tarikan oleh para putri-putri istana untuk menjemput para ksatria yang telah pulang dari berperang namun saat ini sudah tak di laksanakan lagi, di karenakan perkembangan zaman yang semakin modern sehingga Tari *Sumajo* di gunakan pada saat acara-acara tertentu saja.

Tari *Sumajo* tidak mengalami perkembangan pada zaman dahulu yaitu pada zaman kerajaan. Pada zaman itu Tari *Sumajo* belum mengenal namanya ragam gerak, karena pada zaman kerajaan belum dikenal dengan sistem pelemagaan tari. Penciptaan tari pada waktu itu hanya bertujuan sebagai penghormatan atau penghargaan untuk tamu-tamu raja ataupun bangsawan serta digunakan pada pesta pernikahan keturunan raja atau bangsawan pada waktu itu, sehingga tidak ada istilah analisis atau koreografi maupun komposisi dalam penciptaan suatu tarian. Namun seiring berjalannya waktu tari *Sumajo* pun berubah menjadi sebuah tarian yang gerakannya sangat lembut dan anggun dan penuh penghayatan.

Kostum yang di gunakan pada saat melakukan Tarian *Sumajo*, yaitu untuk pemusik atau yang membawakan syair dan lagu, menggunakan pakaian

adat(baju bodo) yang berwarna bebas bagi wanita, dan pakaian yang berwarna hitam bagi pria, hitam melambangkan makna bahwa kita senantiasa mengklasifikasikan manusia yang artinya manusia sama derajatnya dengan manusia yang lain,dan pakaian adat yang di gunakan oleh penari yaitu terdiri dari dua warna yaitu, warna merah jambu dan warna biru, merah jambu melambangkan arti bahwa kita harus selalu menghadapi suatu masalah dengan kepala dingin, dan warna biru yaitu melambangkan arti bahwa proses hidup manusia di atas dunia ini hanya mengalami dua ketentuan yaitu hidup dan mati, dan adapun selendang yang di gunakan yaitu selendang/kudung yang berwarna putih yang melambangkan arti kemurnian Tari *Sumajo* dari zaman leluhur hingga sekarang. Alat musik yang di gunakan untuk mengiringi Tari *Sumajo* yaitu alat musik suling dan gendang.

3. Tari Sumajo pada pesta pernikahan di Desa Maipi

Prosesi atau tahapan dalam pernikahan adalah hal yang sangat penting, tata cara proses pernikahan yang dilakukan masyarakat di Desa Maipi tidak jauh berbeda dengan prosesi pernikahan pada daerah-daerah yang lain, masyarakat di Desa Maipi juga melakukan prosesi dan tahapan pernikahan seperti mulai dari proses pelamaran hingga sampai tahap akhir seperti duduk diatas pelaminan bersama mempelai laki-laki..

Adapun yang menjadi keunikan tersendiri dari prosesi pernikahan yang di lakukan oleh masyarakat di Desa Maipi yaitu seorang calon pengantin wanita menari tarian*Sumajo* pada saat setelah akad nikah, hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua

atau masyarakat dahulu agar calon pengantin mendapatkan pembelajaran akan kewajiban dan tanggung jawab yang akan dilakukan setelah menghadapi kehidupan yang baru.

Tari *Sumajoyang* tarikan oleh pengantin Wanita setelah akad nikah berlangsung, dengan diiringi oleh musik gendang seruling panjang serta vocal dengan syair yang berisi pujian dan sanjungan kepada pemilik kegiatan (orang tua mempelai) dan ini dimaksudkan sebagai bentuk terima kasih mempelai kepada orang tuanya, tari *Sumajo* dalam pesta perkawinan dari dulu hingga sekarang hanya dilakukan oleh keturunan bangsawan di Desa Maipi.

Sebelum persiapan pernikahan dilakukan, jauh-jauh sebelumnya masyarakat yang ada di Desa Maipi telah mempersiapkan prosesi pernikahan agar nantinya berjalan dengan baik, dan proses saat calon pengantin wanita mempelajari gerakan tari *Sumajo* juga merupakan salah satu tahapan dalam prosesi pernikahan, berikut di bawah ini proses dan tahap-tahap yang dilakukan pada upacara pernikahan di Desa Maipi, sebagai berikut:

- a. *Ma'manu-manu* (pelamaran),
- b. *Ma' duta* (mengirim utusan dan membawah *somba*),
- c. *Ma'pakende'* (mengirim uang ke rumah calon mempelai wanita),
- d. Mempelajari tari *Sumajo*,
- e. *Ma'pacing*,
- f. *Akad nikah*,
- g. Menarikan tari *Sumajo*, dan
- h. *Cadobotting*(duduk di pelaminan bersama mempelai pria).

Dalam upacara prosesi pernikahan masyarakat Desa Maipi melakukan kegiatan *Ma'Toding* yaitu memberikan hadiah kepada pengantin wanita yang menarikan tari *Sumajo*, para tamu yang hadir di pesta pernikahan dapat memberikan hadiah berupa uang, emas atau pun hadiah dalam bentuk yang lain, adapun keistimewaan dalam pemberian hadiah kepada pengantin yang membawakan tari *Sumajo* yaitu, ketika tamu undangan atau keluarga memberikan sebatang lidih (pohon kelapa) kepada pengantin wanita tersebut, arti dari memberikan lidih yaitu, bahwa tamu undangan ataupun keluarga tersebut memberikan sebatang pohon kelapa kepada penari pengantin wanita tersebut, makna akan lidi (pohon kelapa) yaitu sebab pohon kelapa mulai dari daun hingga akarnya memiliki manfaat yang diharapkan pernikahan pengantin tersebut kelak akan bermanfaat dan barokah. Adapun tujuan dilakukan tarian *Sumajo* yaitu sebagaipembelajaran yang akan menjadi ingatan dan momen bagi seorang pengantin akan kewajiban dan tanggung jawab yang akan di tempuh dalam kehidupan masa depannya, selain itu juga tari *Sumajo* dilakukan untuk ritual pengucapan rasa syukur kepada Sang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan.



Gambar 2
Pengantin wanita yang membawahkan tari Sumajo
setelah akad nikah
(Dokumentasi. Ujju, 2010)



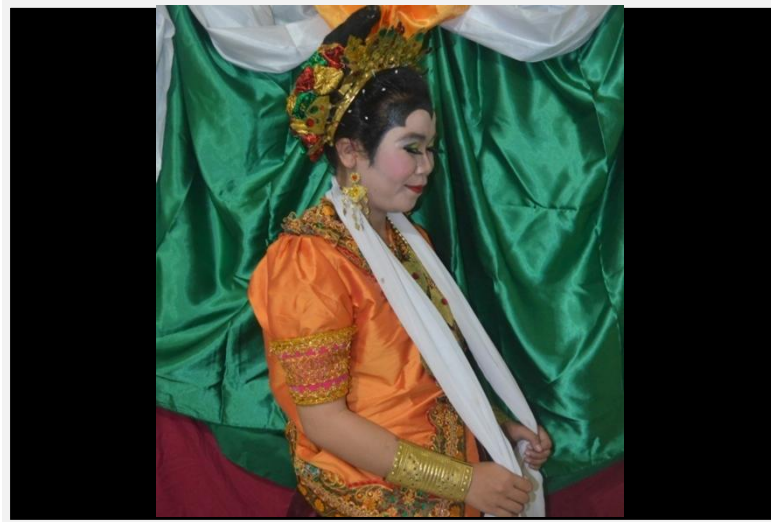
Gambar 3
Pengantin wanita yang membawahkan tari Sumajo
setelah akad nikah
(Dokumentasi. Kurnia, 2016)

4. Makna Tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di Desa Maipi

a. Makna gerak Tari *Sumajo*

Tari sangat erat kaitannya dengan gerak, dengan bergerak maka terciptalah sebuah tarian, didalam sebuah tarian terdapat gerakan-gerakan tari yang tercipta melalui emosi atau perasaan manusia. Tari *Sumajo* adalah Tarian yang gerakan perlahan dan gemulai sehingga orang yang membawakannya menari dengan penuh penghayatan, gerakan dasar tari *Sumajo* yaitu gerakannya di mulai dari gerak tangan, dimana kedua tangan di gerakkan dan diayunkan secara lembut sambil memegang properti selendang yang berwarna putih, kemudian kedua tangan diayunkan kedepan lalu direntangkan kesamping, bersamaan dengan itu gerakan kaki kanan juga ikut diseret kedepan lalu badan memutar dan kembali kepada keposisi awal.

1) *Masalampe kudung*



Gambar 4

Tari *Sumajo* (sebagai bagian dari ritual perkawinan yang berisikan pesan pada calon pengantin). Ragam pertama *Masalampe kudung* (Dokumentasi. Endang Musdalifah, 2 juni 2016)

Makna dari gerakan *masalampe kudung* ini yaitu:

Masalampe kudung (mengalungi selendang di leher) artinya: Rantai yang tak bisa memisahkan atau memecah belah. Makna dari gerak *masalampe kudung* dapat diartikan bahwa dalam kehidupan, kita sebagai manusia di muka bumi tidak mungkin dapat hidup seorang diri, setiap individu membutuhkan orang lain untuk dapat bertahan hidup, karena sudah menjadi hukum alam dan merupakan takdir Tuhan bahwa manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa orang lain. Manusia juga membutuhkan manusia yang lain untuk hidup dan bekerjasama baik itu dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Kita sebagai manusia haruslah saling memegang teguh rasa kekeluargaan. Dalam halnya sebuah pernikahan, makna dari gerak *Masalampe kudung*, sangatlah berkaitan erat dengan hubungan pernikahan dimana seperti yang kita ketahui bahwa sebuah pernikahan adalah suatu peristiwa penting bagi setiap manusia, karena pernikahan merupakan masa permulaan bagi seseorang untuk memulai hidup baru bersama pasangan hidupnya, tanpa adanya pernikahan manusia tidak dapat berkembang dan bertahan hidup, karena sudah menjadi takdir manusia untuk saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah pernikahan bahwa bagi pasangan hendaklah melakukan kewajiban masing-masing seperti halnya seorang suami wajib memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri dan anaknya, dan seorang istri wajib melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengikuti serta menuruti perintah suaminya.

Dalam ikatan pernikahan manusia harus selalu memegang erat suatu hubungan agar tidak terpecah belah, sehingga hubungan rumah tangga yang telah terjalin dapat terlaksana dengan baik dan selalu mendapatkan karunia dan limpahan dari Sang Maha Kuasa.

Oleh karena itu, kita dapat mengetahui bahwa masyarakat dahulu telah menerapkan dan memegang teguh rasa kepedulian satu sama lain, dan selalu menjaga tali silaturahmi. Dan sebagai generasi selanjutnya kita harus tetap memegang arti dan makna tersebut agar kita senantiasa hidup rukun dan damai.

2) *Ma'galleo*



Gambar 5
Ragam kedua *Ma'galleo*
(Doc. Endang Musdalifah, 2 juni 2016)

Makna dari gerak *Ma'galleo* yaitu:

Magaleo adalah dalam bahasa luwu yaitu bermain di jari-jari tangan, dalam gerakan ini pengantin wanita menggerakkan jari-jari tangannya sambil

memegang selendang. Makna gerak *ma'galleo* yaitu Kepala Banteng rakyat selalu taat kepada pemerintahannya, makna dari kata tersebut dapat dikatakan bahwa pada zaman dahulu, masyarakat sedari dulu tunduk dan patuh akan segala peraturan-peraturan pada pemimpin dan pemerintahannya. Dalam hal ini masyarakat dahulu sangat memahami mengenai kelangsungan kehidupan, maka mereka pun menciptakan peraturan atau norma-norma dimana kehidupan tersebut menjamin ketertiban kesejahteraan dan kebahagiaan hidup bagi mereka dan anak cucunya sepanjang zaman.

Aturan dan norma tersebut antara lain berupa aturan-aturan yang esensial bagi kehidupan yang aman dan damai, seperti aturan yang mengatur hubungan antara wanita dan pria dimana aturan tersebut mengenai hak dan kewajiban yang menjadi tumpuan kehidupan.

Seperti halnya dalam sebuah pernikahan dimana aturan-aturan itu berlaku bagi setiap masyarakat yang telah menikah, di dalam pernikahan terdapat aturan yang memerintahkan kepada masyarakat yang telah membina rumah tangga untuk senantiasa selalu hidup rukun dan damai, dimana seorang wanita haruslah selalu tunduk dan taat kepada suaminya pada saat seorang wanita tersebut telah menjadi seorang istri bagi suaminya, karena itu sebagai wanita yang menjadi seorang istri haruslah melakukan kewajiban seperti mengurus rumah tangganya, serta menjaga anak-anaknya, hal ini telah menjadi ketentuan bahwa dalam membina rumah tangga sangat penting adanya peraturan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang yang telah menikah, dan itu sangatlah penting bagi setiap masyarakat untuk

menataati peraturan tersebut agar masyarakat dapat hidup rukun dan damai, serta melahirkan individu-individu yang tertib dan disiplin baik itu dalam lingkungan rumah tangga maupun dalam lingkungan kelompok masyarakat.

3) *Ma'balla*



Gambar 6
Ragam ketiga *Ma'balla*
(Doc. Endang Musdalifah, 2 juni 2016)

Makna dari gerak *ma'balla* yaitu:

Ma'balla artinya yaitu: Senantiasa ikhlas dan menerima apapun yang telah diberikan, makna dari kata *Ma'balla* dapat diartikan bahwa kita sebagai manusia yang hidup di dunia ini haruslah selalu ikhlas dan bersyukur serta menerima apapun yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Kuasa. Arti dari makna gerak *Ma'balla* dapat disimpulkan bahwa *Ma'balla* adalah makna gerak yang memaknai akan bentuk keikhlasan manusia atas apapun yang telah dikaruniakan oleh Tuhan yang Maha Kuasa, makna gerak *Ma'balla* dapat dikaitkan dalam pernikahan bahwa pernikahan adalah hubungan

dimana proses kehidupan baru yang akan dijalani oleh seseorang seseorang yang lainnya, seseorang yang telah menikah haruslah senantiasa ikhlas menerima dan bersyukur akan kehidupan baru yang akan ia jalani, baik itu dalam kehidupan yang sederhana maupun kehidupan yang penuh dengan kemewahan. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh seseorang apabila hendak menjalani hubungan rumah tangga karena syarat utama yang sangat penting dalam kehidupan berumah tangga yaitu kesediaan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dari kehidupan yang dijalani kemarin dan kehidupan yang akan dijalani kedepannya.

Perlu diketahui oleh pasangan yang telah menikah bahwa didalam pernikahan terdapat beberapa aturan dan kewajiban yang sangat penting dilakukan oleh pasangan suami istri yang telah menjalani kehidupan berumah tangga yaitu dimana tuntutan tanggung jawab secara lahir batin dan menjamin kehidupan serta tanggung jawab akan pendidikan bagi anak-anaknya yang telah dilahirkan kelak, dan ini adalah tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pasangan yang telah menikah dan kewajiban tersebut harus diterima dengan ikhlas dan penuh kerelaan, hal ini sudah menjadi ketentuan dan kehendak Tuhan yang Maha Kuasa agar kita senantiasa ikhlas dan tulus menerima akan kehidupan yang telah kita jalani dan penuh kerelaan dalam menjalaninya.

Dapat diketahui bahwa masyarakat dahulu sangat menghargai dan menganggap sebuah pernikahan adalah sebuah kehidupan yang sangat penting bagi kehidupan mereka, oleh karena itu mereka sangat mementingkan

dan menganggap sebuah pernikahan adalah hal yang sangat berharga bagi kehidupan, dan kehidupan tersebut haruslah tetap terjaga, karena bagi masyarakat dahulu pernikahan hanya terjadi sekali seumur hidup sehingga mereka benar-benar sangat menjaga keutuhan rumah tangganya agar didalam sebuah keluarga senantiasa tercipta keharmonisan dan keserasian.

Kemudian setelah itu kembali ke posisi awal tarian dan sekaligus sebagai penutup tarian.

b. Makna Properti

Pada saat kita menari kita tidak hanya menggerakkan tubuh ataupun anggota badan saja, melainkan kita juga dapat menggunakan properti pada saat kita menari, properti dapat di fungsikan sebagai pelengkap atau salah satu alat yang digunakan untuk menari sehingga kita tidak hanya bergerak saja menggerakkan tubuh dan anggota badan kita melainkan kita juga bisa menggunakan properti sebagai pelengkap atau pendukung dalam menari. Pada tari *Sumajo* properti yang digunakan pada saat menari yaitu selendang, adapun selendang yang digunakan yaitu selendang yang berwarna putih. Adapun makna dari properti selendang putih yaitu, selendang berwarna putih melambangkan arti kemurnian, arti dari kemurnian tersebut adalah suci dan bersih.

Dalam hukum agama pernikahan adalah sesuatu yang sakral, suci dan murni adanya, sehingga didalam sebuah perkawinan kemurnian dan kesucian adalah hal yang sangat penting bagi setiap pasangan. Pada tari *Sumajo* pengantin wanita yang membawakan tarian tersebut menggunakan selendang

putih yang melambangkan bahwa pernikahan wanita tersebut murni dan suci adanya, masyarakat dahulu sangat meyakini bahwa kehidupan seseorang yang akan melangsungkan sebuah pernikahan adalah kehidupan yang begitu penting dan sangat berharga, oleh karena itu mereka menganggap bahwa pernikahan anak-anaknya haruslah benar-benar sakral dan penuh kehidmatan dalam melaksanakannya, dan tari *Sumajo* sendiri adalah salah satu bentuk ungkapan oleh masyarakat dahulu atau orang tua dalam menyampaikan sebuah pesan akan pentingnya dan berharganya sebuah ikatan pernikahan.

Dari makna selendang tersebut, dapat kita simpulkan bahwa sebuah pernikahan adalah sebuah ikatan yang sangat berharga dan sangat penting bagi kehidupan seseorang, oleh karena itu didalam pernikahan haruslah benar-benar suci dan murni adanya, Seperti halnya makna dari selendang putih tersebut yang memaknai bahwa putih melambangkan kemurnian dan kesucian, hal ini haruslah tetap bertahan dan tetap kita jadikan sebagai pedoman bahwasannya dari dulu hingga saat ini masyarakat Desa Maipi masih meyakini bahwa proses kehidupan di dunia ini akan mengalami dua ketentuan saja yaitu hidup dan kemudian mati.

c. Makna Irian

Selain properti dan gerakan dalam sebuah tari,iringan merupakan salah satu elemen yang hampir tidak dapat dipisahkan dengan tarian, karena iringan atau musik merupakan hal yang penting dalam pengiring sebuah tarian. Melodi, ritme dan timbre merupakan aksen-aksen yang diciptakan untuk memberi nafas dan jiwa dalam sebuah tarian, dengan kata lain iringan dalam

sebuah tarian merupakan hal yang sangat berperan penting dalam sebuah tari, karena adanya musik dan iringan dapat menghidupkan sebuah tarian, di zaman dahulu para nenek moyang menggunakan musik sederhana dalam pelaksanaan sebuah tarian misalnya dalam acara upacara ritual pemujaan ataupun upacara penjemputan lainnya mereka menggunakan musik dalam jalannya sebuah tarian selain musik dulunya mereka juga menggunakan syair ataupun lagu untuk mengiringi sebuah tarian.

Dalam halnya Tari *Sumajo*, tari ini juga menggunakan alat musik sebagai iringan dimana alat musik yang digunakan berupa suling, gendang (gandang) untuk mengiringi lagu dansyair sebagai iringan yang paling penting dalam tari *Sumajo*, adapun iringan suling dan gendang (gandang) merupakan sebagai penambah atau pelengkap untuk mengiringi syair dalam tarian tersebut, karena masyarakat dahulu hanya menggunakan syair sebagai iringan tari *Sumajo* namun seiring berjalannya waktu masyarakatpun mulai mengadopsi musik iringan suling dan gendang (gandang) sebagai penambah iringan tari *Sumajo* agar lebih *Ma'roa'* (meriah).

Dalam iringan tersebut lagu ataupun syair yang dibawahkan tetap menyimpan setiap makna tertentu, dikarenakan masyarakat dahulu sebelumnya menggunakan tarian ini sebagai ritual pemujaan untuk memanjatkan rasa syukur kepada yang Maha Kuasa, sehingga adapun setiap gerakan dan iringan yang digunakan dapat menyimpan makna yang mengartikan bahwa dalam tarian tersebut dilakukan tidak lebih hanya untuk memanjatkan rasa syukur kepada Sang Maha Kuasa, adapun iringan yang

mengiringi tarian *Sumajo* tersebut dapat berbentuk syair atau lagu yang berisikan tentang makna akan kebahagiaan, kebaikan dan kemakmuran.

Dalam setiap bait lagu ataupun syairnya berisikan tentang kehidupan yang akan membawa kita pada kebahagiaan dan kemakmuran dalam kehidupan yang akan kita jalani di masa yang mendatang, adapun syair yang mengiringi tari *Sumajo* adalah

“ *Na tuo- na tuo...* ”

“ *Main- mainna....* ”

“ *Sugi punnae bola..* ”

Artinya yaitu: berisikan tentang sanjungan kepada pemilik acara (pesta pernikahan) atau yang punya rumah, yang arti dalam bahasa Indonesianya adalah Hidup-hiduplah permainan atau acara yang dilakukan orang kaya (orang Bangsawan), orang yang punya pesta, hatinya baik dan ramah, semoga selalu bahagia.

Dari makna syair atau lagu tersebut dapat kita ketahui bahwa masyarakat dahulu saling menghargai dan menghormati satu sama lain, masyarakat dahulu juga sangat menghormati para pemimipinnya (*To makaka*) atau orang bangsawan, mereka menganggap orang bangsawan adalah orang yang patut dihormati, dan begitupun sebaliknya orang bangsawan juga sangat menghargai orang-orang yang berada dibawah mereka.

5. Keterkaitan Tari *Sumajo* dengan acara Pernikahan di Desa Maipi

Pernikahan adalah sesuatu hal yang sangat berharga dalam sebuah kehidupan, karena pernikahan merupakan proses dimana seseorang akan

menghadapi kehidupan yang akan menjadi babak baru bagi pasangan suami istri, dengan adanya pernikahan maka kita juga akan terhindar dari perbuatan *zina*, dan perbuatan yang tidak terpuji.

Dalam masyarakat tentunya pelaksanaan pernikahan sangatlah penting untuk dilaksanakan, adapun bentuk pelaksanaan pernikahan yang diadakan oleh setiap masyarakat tentunya terdapat banyak persamaan dan juga perbedaan, dikarenakan adat istiadat yang mereka tanamkan sejak dahulu oleh para leluhur, dan itu tetap terjaga hingga saat ini. Hal ini nampak pada salah satu kegiatan ritual pernikahan yang harus dilakukan seorang pengantin ketika menikah yaitu seperti kegiatan ritual *mapaccing*, *mandi bunga*, *pingitan* dan lainnya.

Di Kecamatan Masamba tepatnya di Desa Maipi selain *Mapaccing* pengantin wanita juga melakukan kegiatan ritual yaitu menari tarian *Sumajo* pada saat setelah akad nikah, hal ini dilakukan agar pengantin wanita tersebut nantinya akan mendapatkan kehidupan yang baik dan jalinan rumah tangga yang akan ia jalani akan selalu tercipta keharmonisan dan keserasian. Selain itu tarian ini dilakukan untuk memanjatkan rasa syukur terhadap Sang Maha Kuasa dimana pada akhirnya sang pengantin wanita kini akan menempuh hidup yang baru dan siap menjalani kehidupan barunya bersama pasangan hidupnya.

Adapun keterkaitan antara tari *Sumajo* dengan pernikahan yaitu, pada tari *Sumajo* terdapat makna dan arti yang sangat erat kaitannya dengan proses kehidupan dan dalam sebuah pernikahan kehidupan adalah hal utama yang

harus kita prioritaskan, masyarakat terdahulu sangat paham akan prioritas kehidupan dimana dengan mengutamakan prioritas hidup maka kehidupan yang akan kita jalani akan berjalan sesuai harapan.

Tari *Sumajo* sendiri adalah bentuk tari yang diciptakan oleh masyarakat dahulu dengan tujuan sebagai tarian dalam bentuk penyampaian pesan kepada anak dan cucunya sepanjang zaman, dimana didalam makna tari *Sumajo* tersebut mengartikan arti kebahagiaan, keikhlasan dan kerukunan, pada zaman dahulu orang tua sangat menghargai akan pentingnya sebuah pernikahan, mereka melakukan ritual acara pernikahan dengan sebuah tarian dengan tujuan agar anak-anaknya paham dan mengetahui bahwa manusia hidup dunia ini haruslah melakukan setiap kewajiban dan tanggung jawab yang besar setelah mereka menghadapi kehidupan yang baru nantinya, dan mereka juga harus siap menerima kehidupan yang akan dijalaninya.

Dari keterkaitan tari *Sumajo* dengan acara pernikahan dapat kita simpulkan bahwa para orang tua dahulunya telah banyak menyimpan bekal ilmu pengetahuan kepada anak cucunya, hal ini mereka sampaikan dan salurkan dalam berbagai hal dan salah satu contohnya yaitu lewat sebuah tarian, masyarakat terdahulu menciptakan sebuah tarian agar kita senantiasa memahami dan banyak belajar akan kehidupan diatas dunia ini.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas untuk memahami Makna pertunjukan tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di Desa Maipi Kecamatan

Masamba Kabupaten Luwu Utara akan dibahas melalui secara rinci pada bagian pembahasan sebagai berikut :

1. Makna tari *Sumajo* pada pesta pernikahan di Desa Maipi

Tari *Sumajo* adalah tari adat tradisional yang di gunakan pada acara pernikahan yang masih sampai sekarang dipertahankan dan dijaga oleh masyarakat khususnya di desa Maipi, keeksistensiannya dapat terlihat pada upacara pernikahan yang kerap kali di pentaskan. Tari *Sumajo* di fungsikan sebagai penjemputan tamu untuk memasuki rumah baru, pesta pernikahan, sunatan, pesta panen dan acara adat lainnya dengan tujuan sebagai ritual bentuk rasa syukur kepada Sang Pencipta.

Dalam upacara pernikahan tari *Sumajo* adalah salah satu tahap pernikahan yang harus dilakukan oleh calon pengantin wanita yang akan melangsungkan pernikahan. Bagi masyarakat menganggap bahwa tari *Sumajo* merupakan tari yang memberikan keberkahan kepada calon pengantin karena makna simbolis yang berisi penyampain akan pesan dan nasehat bagi calon pengantin, dimana pesan di sampaikan dalam bentuk gerakan yang dituangkan dalam tarian yaitu tari *Sumajo*, adapun maksud dan tujuan lain dalam melakukan tarian *Sumajo* yaitu masyarakat dahulu melakukan tari *Sumajo* pada pesta pernikahan dengan tujuan bahwa bila pesan dan nasehat disampaikan secara lisan kepada calon pengantin, baginya mungkin akan cepat dilupakan namun jika pesan disampaikan dalam bentuk lain biasanya akan mudah diingat apalagi jika pesan tersebut menggunakan media, dan media dalam hal tari yaitu tari *Sumajo*.

Dalam proses penyajiannya tari *Sumajo* di tarikan oleh calon pengantin dengan penuh kepercayaan ritual setempat serta kepercayaan keluarga yang mengadakannya karena hampir semua kegiatan tari *Sumajo* memiliki makna seperti ragam gerak, properti dan iringan. Dalam ragam gerak tari *Sumajo* memiliki makna gerak yang saling berkesinambungan terhadap ragam gerak lainnya, seperti halnya gerakan awal tarian Sumajo yaitu *Masalampe Kudung*, yang mempunyai arti dan makna yaitu rantai yang tak bisa memisahkan atau memecah belah, apabila dikaitkan dengan ritual upacara pernikahan pada ragam ini seorang calon pengantin sewajarnya harus saling mengasihi dengan pasangannya dan tidak saling memecah belah dalam menghadapi rintangan kehidupan kedepannya.

Kemudian makna gerakan tari *Sumajo* pada ragam gerak kedua yaitu *Ma'galleo* yang artinya kepala banteng rakyat yang selalu tunduk dan taat kepada pemerintahannya, jika dikaitkan dengan ritual pernikahan, calon pengantin yang menarikan tari *Sumajo* memberikan nasihat pada dirinya bahwa dalam berkeluarga sewajarnya seorang wanita harus mendengar perintah suaminya dan taat terhadap aturan keluarga yang telah ditetapkan secara bersama.

Selanjutnya makna gerakan tari *Sumajo* pada ragam ketiga yaitu *ma'ballayang* artinya Senantiasa ikhlas dan menerima apapun yang telah diberikan. Apabila dikaitkan dalam ritual pernikahan, sejatinya seorang wanita yang telah berkeluarga harus selalu ikhlas terhadap cobaan yang dalam

keluarganya tersebut serta harus melaluinya dengan penuh ketabahan dan keikhlasan bersama dengan suaminya.

Pada penyajian tari *Sumajo* menggunakan properti selendang untuk menari dan selendang yang digunakan adalah selendang yang berwarna putih hal ini sudah dilakukan sejak turun temurun oleh leluhur nenek moyang dan masih di pertahankan sampai sekarang ini, selendang putih yang digunakan melambangkan arti kemurnian dan kesucian. Jika dikaitkan dalam ritual pernikahan makna kesucian ini harus di miliki oleh seorang wanita sebagai tanda kesiapan untuk memulai kehidupan yang akan dijalannya bersama dengan pasangannya.

Selanjutnya iringan yang digunakan pada tari *Sumajo* yaitu bentuk iringan yang terdiri dari alat musik gendang dan seruling yang disertai lagu ataupun syair, bentuk lagu ataupun syair yang dibawakan berisikan makna akan pujian, dan sanjungan yang mengadakan pesta (hajatan). Jika dikaitkan dalam upacara pernikahan makna syair tersebut memiliki arti bahwa masyarakat sangat menghormati para pemimpinya (*To makaka*) atau orang bangsawan yang mengadakan hajatan, mereka menganggap orang bangsawan adalah orang yang patut dihormati, dan begitupun sebaliknya orang bangsawan juga sangat menghargai orang-orang yang berada dibawah mereka.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang wanita yang akan melepas masa lajangnya harus melakukan tari *Sumajo* sebagai bentuk rasa syukur mereka kepada Tuhan Sang Pencipta karena makna yang terkandung dalam tari *Sumajo* berisikan makna pembelajaran akan kehidupan

dimana seorang gadis yang akan menikah harus melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana yang telah menjadi aturan bagi seorang istri dalam berumah tangga.

2. Keterkaitan tari *Sumajo* dengan acara pernikahan di Desa Maipi

Adapun keterkaitan antara tarian *Sumajo* dengan pernikahan yaitu, bentuk ungkapan dan penyampaian pesan dan nasehat orang tua kepada anaknya (calon pengantin) mengenai kehidupan yang akan dijalani di dunia ini, dalam tarian *Sumajo* terdapat makna dan arti yang mengajarkan kepada manusia akan kewajiban yang harus dilakukan seperti yang telah dijalankan selama ini oleh para leluhur dari dahulu dan hingga sekarang, dan itu dapat kita lihat pada masyarakat di Desa Maipi yang hingga saat ini masih melakukan dan menganggap tari *Sumajo* sebagai ritual tahapan yang harus dipertahan ke eksistensinya walaupun sebagian masyarakatnya sudah tidak mengadakan ritual tari tersebut, tapi bagi masyarakat khususnya para bangsawan mereka tetap membudidayakan tarian tersebut sebagai mana yang telah mereka lakukan dan terapkan dari dahulu hingga sekarang.

Dan jika nantinya tarian ini tidak lagi dilakukan akibat zaman yang semakin modern kita sebagai masyarakat Indonesia haruslah terus meneruskan mengembangkan budaya tari *Sumajo* ini agar tetap lestari sampai kapanpun seperti yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat di Desa Maipi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Keberadaan tari *Sumajo* di Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara masih di terapkan dan dilestarikan sebagai mana tarian *Sumajo* ini telah di pertahankan oleh masyarakat sebelumnya, dahulu hingga sekarang khususnya di Desa Maipi. Tarian *Sumajo* masih dijadikan sebagai salah satu tarian dalam bentuk ritual rasa syukur kepada Sang Maha Kuasa, selain itu tarian *Sumajo* diciptakan oleh masyarakat dahulu dengan tujuan agar kita sebagai generasi selanjutnya senantiasa menjaga dan memegang teguh rasa kekeluargaan dan saling menghormati satu sama lain.
2. Makna dan arti yang dituangkan dalam tari *Sumajo*, makna yaitu meliputi, makna gerak, properti, dan makna iringan. Adapun makna gerak pada tari *Sumajo* yaitu terdiri dari, makna gerak *masalampe kudung*, *Ma'galleo*, *Ma'balla*. Makna properti pada tari *Sumajo* yaitu, properti selendang yang digunakan pada saat menari adalah selendang yang berwarna putih, selendang yang berwarna putih memaknai arti akan kemurnian dan kesucian.

Bentuk iringan yang digunakan dalam tari *sumajo* yaitu menggunakan syair dan lagu adapun makna iringan syair tersebut memaknai akan pujian dan sanjungan kepada pemilik hajatan atau orang mengadakan acara. Dalam pesta pernikahan keterkaitan antara tari *Sumajo* dengan sebuah pernikahan

yaitu, merupakan bentuk ungkapan dari para orang tua atau masyarakat dahulu kepada anak cucunya akan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anak-anaknya terutama kewajiban dan tanggung jawab ketika hendak memulai kehidupan yang baru (pernikahan), memulai hidup yang baru adalah dimana proses hidup seseorang akan berubah dari kehidupan yang sebelumnya hingga kehidupan yang akan datang, melalui sebuah tarian masyarakat dahulu menyampaikan pesan-pesan dan pengetahuan kepada anak cucunya agar generasi selanjutnya menjadi generasi yang bertanggung jawab dan hidup saling bertoleransi baik dalam sebuah lingkungan maupun dalam masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Pemerintahan Kabupaten Luwu Utara

Pelestarian *Tari Sumajo* sangat membutuhkan adanya dukungan dari pemerintahan Luwu Utara terutama dalam bentuk pelestariannya, di mana tari *Sumajo* ini banyak membutuhkan dukungan khususnya dalam bentuk pengenalan budaya tari tradisional kepada masyarakat khususnya generasi muda yang sekarang lebih mengenal budaya-budaya dan daerah yang ada di luar saja, pemerintah yang ada di Luwu Utara sebaiknya lebih memprioritaskan budaya-budaya yang ada di kabupaten Luwu Utara, agar kebudayaan yang ada di Luwu Utara lebih di kenal oleh masyarakat, selain itu Pemerintah juga harus selalu menjaga dan melestarikan budaya yang ada di Kabupaten Luwu Utara khususnya *Tari Sumajo* ini.

2. Bagi Masyarakat di Kecamatan Masamba

Kesenian Tari tradisional *Sumajo* untuk sekarang ini sangat kurang diketahui oleh masyarakat khususnya para generasi muda, oleh karena masyarakat yang ada di Kecamatan Masamba harus lebih mengembangkan dan mengenalkan kepada generasi-generasi selanjutnya agar budaya tari *Sumajo* ini lebih di kenal dan dapat tetap di lestarikan oleh para generasi-generasi selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dan wawancara secara mendalam tentang mengenai tari tradisional agar dapat memperoleh data yang akurat dan dapat di analisa dengan baik
- b. Melakukan penagamatan secara detail mengenai tari *Sumajo* dan bentuk pelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I Wayang. dkk. 2006. *Tari Komunal Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga pendidikan Seni Nusantara
- Endraswara Suwandi. 2006. *Metodologi Penelitian kebudayaan*, Gadjra Mada University Press
- Hoetomo M.A. 2005. *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris, Inggris-Indonesia*. Surabaya Mitra Pelajar
- Jaya Emzir,. 2010. *Analisi Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rajawali
- Manan Imran. 1989. *Anthropologi Pendidikan*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Marcel Danesi. 2010. *Semiotika media, Pengantar Memahami*. Yogyakarta. Jalasutra
- Nadjmuddin. 1982. *Tari tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung pandang. Berita utama Bhakti baru
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu. 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta Bumi Aksara
- Perlas Cristian. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta : Nalar forum
- Sulastianto, Harry. Dkk. 2006. *Seni Budaya Buku Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Untuk Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Sobur Alex. 2003. *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sumber Tidak Tercetak

- Imran Rafika. 2013. Skripsi *Toding Pada Tari Sumajo Masyarakat Luwu Di desa Lampuawa Kecamatan Sukamajo Kabupaten Luwu utara*, Makassar Fakultas Seni Desain Universitas Negeri Makassar.

Admin. 2005. *Adat perkawinan, adat Minangkabau dan pola hidup orang Minang*. [http://www. Palantaminang. Word press.com/Sejarah alam Minangkabau](http://www.Palantaminang.Wordpress.com/SejarahalamMinangkabau)

Alfiansyah Muhammad. 2011. *Upacara adat*. [http://www. Sentra Edukasi.com](http://www.SentraEdukasi.com)

Wahid Amin.2010.*Sinopsis Tari Sumajo Luwu*. [http://www. budaya Tarian](http://www.budayaTarian). Di unduh 20 Maret 2016.

GLOSARIUM

<i>Bodo</i>	: Pakaian adat Sulawesi Selatan
<i>Cado' botting</i>	: Pasangan pengantin duduk bersanding
<i>Ma'balla</i>	: Senantiasa ikhlas dan menerima apapun yang diberikan
<i>Masalampe kudung</i>	: Rantai yang tak bisa memisahkan atau memecah belah
<i>Ma'galleo</i>	: Kepala banteng rakyat yang selalu tunduk akan pemerintahan
<i>Ma' dutta/Ma'duta</i>	: Mengirim utusan untuk melamar si gadis sekaligus membawa mas kawin (somba)
<i>Ma'duppa</i>	: Mengundang dan memberitahukan kepada semua keluarga dan kerabat mengenai perkawinan yang dilakukan
<i>Ma'parenre balanca</i>	: Mengantar uang ke rumah si gadis, seperti uang belanja untuk acara pesta, pakaian dan mas kawin.
<i>Ma'tagau/Ma'gau</i>	: Acara puncak pesta yakni mengantar mempelai pria ke rumah si gadis untuk bersanding
<i>Marola</i>	: Mengikuti mempelai laki-laki untuk bersanding di rumah mempelai laki-laki
<i>Ma' manu-manu</i>	: Kunjungan kepada keluarga wanita untuk mengetahui apakah lamaran diterima
<i>Mapaccing</i>	: Memakai paci atau hena yang di ukir di telapak tangan
<i>Ma' roa</i>	: Ramai

<i>Pingitan</i>	: gadis yang di larang keluar rumah saat mendekati pernikahan
<i>Sumajo atau Sajo</i>	: Menjangkau keseluruhan arah
<i>To makaka</i>	: Pemimpin, orang Bangsawan, orang yang disegani dan dihormati
<i>To mengkeni</i>	: Pemangku adat
<i>Toding</i>	: Pemberian hadiah kepada penari
<i>Zina</i>	: Hubungan yang dilakukan dengan yang bukan muhrim, perbuatan yang tidak terpuji.

LAMPIRAN

Lampiran 1



Gambar 1: pengantin wanita yang menarikan tari Sumajo
(Doc. Endang musdalifah, 2 juni 2016)



Gambar 2: pemberian hadiah pernikahan kepada penari pengantin wanita dalam bentuk perhiasan(emas) oleh keluarga
(Doc. Endang musdalifah, 2 juni 2016)

Lampiran 2



Gambar 3 : penyair yang membawakan syair iringan tari Sumajo
(Doc. Endang musdalifah, 2 juni 2016)



Gambar 4: Alat musik Suling yang di gunakan pada saat pementasan Tari Sumajo
(Doc. Endang musdalifah, 2 juni 2016)



Gambar 5: Alat musik gendang yang di gunakan pada saat pementasaan Tari Sumajo
(Doc. Endang musdalifah, 2 juni 2016)

BIODATA INFORMAN I

Nama : Dra. Karia

Umur : 69 tahun
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : jl. Lesangi Kel. Kappuna Kec. Masamba Kab. Luwu
Utara



Gambar Informan I, Dra. Karia
(Doc. Endang Musdalifah, 2 juni 2016)

BIODATA INFORMAN II

Nama : Ujju

Usia : 24 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : jl. Budi Utomo, Kel. Kappuna Kec. Masamba



Gambar Informan II, Ujju
(Doc. Endang Musdalifah, 2 juni 2016)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : ENDANG MUSTALFAH
2. No. Induk Mahasiswa : 1282041029
3. Program Studi : PEND. SENDRACASIK
4. Tempat/Tanggal Lahir : MALAYSIA, 23 SEPTEMBER 1994
5. Judul yang diajukan :
 1. Bentuk Penyajian Tari pajjaga di kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara
 2. Nilai Estetika Gerak dasar Tari Sumajo di kecamatan Masamba kabupaten Luwu utara
 3. Bentuk Penyajian Tari Sumajo dalam Acara pernikahan di kec. Masamba kab. Luwu utara

Disetujui oleh :
Penasehat Akademik,

A. Rahma S.pd M.Sn
NIP

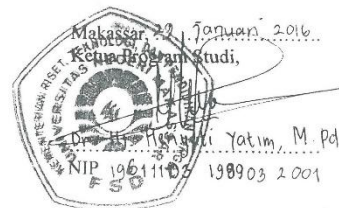
Makassar, 29 Januari 2016
Mahasiswa yang bersangkutan,
Endang Mustalifah
NIM 1282041029

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui :
Bentuk Penyajian Tari sumajo dalam Acara pernikahan di kec. Masamba kab. Luwu utara
2. Pembimbing yang ditugasi :
 - 2.1. A. Rahma S.pd M.Sn
 - 2.2. Dr. Hj. Heriyati Yatim M.pd

Rangkapan :

1. Ketua Program Studi
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasehat Akademik





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Nomor : 341/UN36.21/HK/2016

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

ENDANG MUSDALIFAH

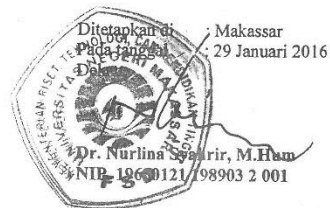
Program Studi Pendidikan Sendratasik

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mahasiswa yang namanya **Endang Musdalifah / NIM 1282041029** Program Studi Pendidikan Sendratasik, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Bentuk Penyajian Tari Sumajo dalam Acara Pernikahan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Rahma M, S.Pd., M.Sn (Pembimbing I)
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Prodi Sendratasik
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 29 Januari 2016

Nomor : 338/UN36.21/PP/2016
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Rahma M, S.Pd., M.Sn
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

Di
Makassar

Dengan hormat,
Kami mengharapkan kesediaan Ibu/Bapak kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Endang Musdalifah
Stambuk : 1282041029
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi : Bentuk Penyajian Tari Sumajo dalam Acara Pernikahan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Atas kesediaan Ibu/Bapak, kami ucapkan terima kasih.



1. Rahma M, S.Pd., M.Sn
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

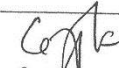





Bersedia / Tidak bersedia* (.....)

Bersedia / Tidak bersedia* (.....)

**KARTU KONSULTASI TUGAS AKHIR
(PROPOSAL)**

Nama Mahasiswa : Endang Musdalifah
 NIM : 1282041029
 Judul : Bentuk Penyajian Tari Sumajo dalam Acara Pernikahan di Kecamatan masamba kabupaten luwu Utara

Pembimbing: 1. Rahma M., S.Pd, M.Sn
 2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

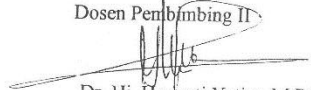
No	Hari/ Tanggal	Materi konsultasi	Paraf pembimbing
1.	10/3/2016	Rumusan Masalah	
2.	15/03/2016	Solusi dari latar belakang / rumusan-pilih	
3.	15/3-2016	R.M. dan kajian pustaka	
4.		Penyampaian pibir + tanyan-pastaka	
5.	22/03/2016	A α	
6	24-03/2016	A α	

Dosen Pembimbing I

Rahma M., S.Pd, M.Sn
 NIP.197709082007012 0010

Makassar,

Dosen Pembimbing II


 Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
 NIP.19611103 198903 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. AP. Pettarani Gunung Sari Baru Makassar- 90222
Http://perpustakaan.unm.ac.id email:perpustakaan@unm.ac.id
Telp:081364743230

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
No: 081 /UN.16/TU/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

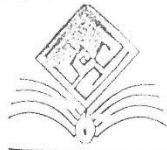
Nama : ENDANG MUDAUFAN
NIM/NO Anggota : 1202041029
Fakultas/ Jurusan : PEND. PENDIRIATASIS
Alamat : JL. MALENGERI PERUM PERDI UNM NO 10

Benar sudah tidak mempunyai pinjaman koleksi dan hal lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.
Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Oktober 2016



Kepala
Prof. Osian Jumadi, S.Si, M.Pd, Ph.D
NIP.19701016 199702 1001



PERPUSTAKAAN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Kampus FSD Parangtambung, Jln. Dg. Tata/ Malengkeri Tlp. 0411-828524/Fax 0411-828524

SURAT KETERANGAN BEBAS PEMINJAMAN

NOMOR 2082/PERPUS.FSD/...X.../20...16...

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENDANG MUSTALFAH
Nim : 1282041029
Prog. Studi : PEND. SEMORATSIK
Alamat : JL. MALENGKERI PERMAL PERDOS UNM
No. 16

Telah bebas dari peminjaman buku pada perpustakaan Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar dan telah memberikan sumbangan sebesar
Rp. 25.000,- untuk pengembangan perpustakaan Fakultas Seni dan Desain.
Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 6 Oktober 2016
Pengelola Perpustakaan,

SRI RAHAYU ISWARI, S.Pd

Catatan:
Dibuat 3 rangkap masing-masing
1. Jurusan
2. Perpustakaan
3. Mahasiswa ybs



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

12 April 2016

Nomor : 1093/UN36.8.2/PP/2016
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal
Perihal : Ujian Proposal
Yth.:
1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
3. Rahma M, S.Pd.,M.Sn
4. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
5. Syakhruni, S.Pd.,M.Sn

di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Endang Musdalifah 1282041029	1. Ketua : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum 2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 3. Pembimbing 1 : Rahma M, S.Pd.,M.Sn 4. Pembimbing 2 : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 5. Penguji 1 : Syakhruni, S.Pd.,M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Selasa, 19 April 2016
Waktu : 13.30 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Bentuk Penyajian Tari Sumajo dlm Acara Pernikahan di Kec. Masamba Kab. Luwu Utara

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia
Prodi Pend. Sendratasik

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
NIP 19611103 198903 2 001



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : MAKNA PERTUNJUKAN TARI SUMAJO PADA PESTA
PERNIKAHAN DI DESA MAIPI KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA

Nama Mahasiswa : Endang Musdalifah

Nim : 1282041029

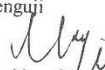
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni Dan Desain

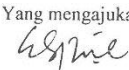
Setelah di periksa dan di perbaiki maka telah memenuhi persyaratan untuk melakukan penelitian

Makassar 22 juni 2016


Penguji


Syakhruni S.pd M.sn
Nip.197008252006042003

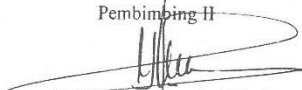
Yang mengajukan


Endang Musdalifah
Nim.1282041029

Pembimbing I


Rahma M. S.pd M.sn
Nip.197709082007012 001

Pembimbing II


Dr. Hj. Heriyati yatim M.pd
Nip. 196111031989032 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 22 Juni 2016

Nomor : 1975/UN36.21/LT/2016
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Bapak Bupati Luwu Utara
c.q. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Luwu Utara
Di
Luwu Utara

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : **Endang Musdalifah**
NIM : 1282041029
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Luwu Utara. Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

Makna Pertunjukan Tari Sumajo pada Pesta Pernikahan di Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
BADAN KESBANG POLITIK DAN LINMAS
Jalan Simpursiang No. 27 Telp. (0473) 21003 – Fax (0473) 21003
MASAMBA

Masamba, 01 Juli 2016

Nomor : 070/ 535 / BKB – Pol & Linmas
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Maipi
Kab. Luwu Utara
di -
Maipi

Dasar Surat Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Nomor :1975/UN36.21/LT/2016, tanggal 22 Juni 2016, Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini disampaikan Kepada yang tersebut di bawah ini

Nama : **ENDANG MUSDALIFAH**
Nim : 1282041029
Pekerjaan : Mah.(S.1) Prodi. Pendidikan Sendratasik
Univ. Negeri Makassar
Waktu Pelaksanaan : Tmt 01 Juli s/d 08 Juli 2016

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dengan judul:

**" MAKNA PERTUNJUKAN TARI SUMAJO PADA PESTA PERNIKAHAN
DI DESA MAIPI KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA "**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka Pemerintah Kabupaten Luwu Utara pada prinsipnya menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Desa Setempat.
2. Surat Izin ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir tanggal 08 Juli 2016.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exsamplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kaban Kesbang Politik dan Linmas.
5. Surat Izin ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
6. Setelah selesai kegiatan, dengan sendirinya surat izin ini tidak berlaku lagi.





Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**An. KEPALA BADAN
SEKRETARIS**



KARTU KONSUL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Endang Musdalifah
 Nim : 1282041029
 Prodi : Pendidikan Sndratasik
 Pembimbing : 1. Rahma S.pd M.sn
 2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.pd
 Judul : Makna Pertunjukkan Tari Sumajo Pada Pesta Pernikahan Di
 Desa Malpi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

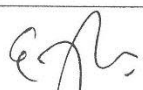




No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda tangan
1	27-9-2016	Bab II & keimban Dr. D. Beji ket. pnt Kerangka filsafat J. b. a. t. h. . Bab. III D. u. n. c. a. n. & p. e. r. k. l. a. s. Bab IV. H. g. p. e. r. u. n. l. u. n. g. h. u. l. t. a. n. : Bab 1. K. e. s. i. p. u. l. a. h. a. n. g. 2. b. e. r. d. a. s. a. R. . v. g. kesimpulan . b. e. l. a. n. j. e. l. a. s	   
	3/10/2016		

Mengetahui
 Ketua Program Studi


 Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.pd
 NIP.19611103198903 2001

KARTU KONSUL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Endang Musdalifah
 Nim : 1282041029
 Prodi : Pendidikan Sendratasik
 Pembimbing : 1. Rahma S.pd M.sn
 2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.pd
 Judul : Makna Pertunjukkan Tari Sumajo Pada Pesta Pernikahan Di
 Desa Maipi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda tangan
1	19/08/2016	Hasil penelitian	
2	02/09/2016	metode penulisan keter hasil	
3	26/09/16	penelitian hasil penelitian	
4	3/10/16	Substansi ...	
5	7/10/16	— " — Ditanggapi, Acc	

Mengetahui
 Ketua Program Studi

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.pd
 NIP.19611103198903 2001



Riwayat Hidup

Nama lengkap Endang Musdalifah, disapa Endang. Lahir pada tanggal 23 september 1994 di Malaysia, anak ke empat dari lima bersaudara, yang lahir pada pasangan suami istri Iwan Arsyad dan Harbiah. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari bangku sekolah SD Negeri 087 Katokkoan. Setelah

tamat SD pada tahun 2006 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 4 Masamba. Kemudian setelah tamat SMP pada tahun 2009 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Masamba. Dan setelah dinyatakan lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Makassar (UNM). Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan untuk menimbah ilmu sebagai bekal masa depan yang akan datang. Penulis sangat berharap dengan ilmu yang didapatkan dapat diamalkan dengan baik serta dapat berguna bagi orang-orang yang berada di sekitar saya terutama untuk ke dua orang tua saya dan keluarga besar serta teman-teman yang tiada henti- hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada saya, sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.

